

**ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PIUTANG DENGAN  
METODE COSO PADA PT. MITRA GEMILANG INTI PERKASA**



**TUGAS AKHIR**

**OLEH:**

**SITI KUROTUL AENI**

**NIM 19031026**

**PROGRAM STUDI DIPLOMA III AKUNTANSI  
POLITEKNIK HARAPAN BERSAMA**

**2023**

## HALAMAN PERSETUJUAN

Tugas akhir yang berjudul:

ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN PIUTANG DENGAN METODE COSO  
PADA PT. MITRA GEMILANG INTI PERKASA

Oleh mahasiswa:

Nama : Siti Kurotul Aeni

NIM :19031026

Telah diperiksa dan dikoreksi dengan baik dan cermat. Oleh karena itu pembimbing menyetujui mahasiswa tersebut menempuh ujian tugas akhir.

Pembimbing I



Ririh Sri Harjanti SE, MM  
NIPY.04.015.215

Tegal, 18 Juli 2023

Pembimbing II



Fitri Amaliyah SE, M.Ak, Ak  
NIPY.11.011.092

## LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir yang berjudul:

ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN PIUTANG DENGAN METODE COSO  
PADA PT. MITRA GEMILANG INTI PERKASA


Oleh :

Nama : Siti Kurotul Aeni  
NIM : 19031026  
Program Studi : Akuntansi  
Jenjang : Diploma III

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan didepan Tim Penguji Tugas Akhir  
Program Studi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal.

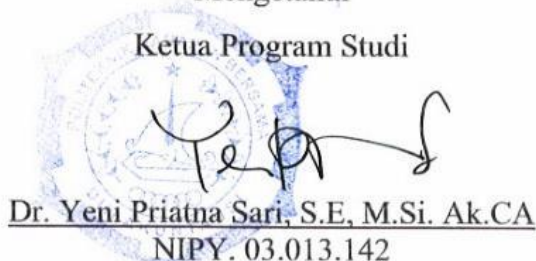
Tegal, 20 Juli 2023

1. Ida Farida, SE., M.Si., Ak  
Ketua Penguji
2. Bahri Kamal, SE., MM  
Anggota Penguji I
3. Fitri Amaliyah, SE., M.Ak., Ak  
Anggota Penguji II



Mengetahui

Ketua Program Studi



Dr. Yeni Priatna Sari, S.E, M.Si. Ak.CA  
NIPY. 03.013.142

## HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya tulis dalam bentuk Tugas Akhir ini yang berjudul "ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PIUTANG DENGAN METODE COSO PADA PT. MITRA GEMILANG INTI PERKASA", beserta isinya adalah karya saya sendiri. Dalam penulisan Tugas Akhir ini saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam masyarakat keilmuan sebagaimana mestinya.

Demikian pernyataan ini untuk dapat dijadikan pedoman bagi yang berkepentingan, dan saya siap menanggung segala resiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran atas etika keilmuan dalam karya tulisan saya ini, atau adanya klaim terhadap keaslian karya tulis saya ini.

Tegal, 18 Juli 2023

Yang membuat pernyataan,



Siti Kurotul Aeni  
NIM : 19031026

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH  
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai mahasiswa program Studi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Kurotul Aeni

NIM : 19031026

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberi kepada Program Studi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul Analisis Sistem Pengendalian Internal Piutang Dengan Metode COSO Pada PT. Mitra Gemilang Inti Perkasa.

Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Prodi Studi DIII Akuntansi Politeknik Harapan Bersama berhak menyimpan, mengalih mediakan/formatkan mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya ke internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama mencantumkan saya sebagai penulis/pencipta.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian surat pernyataan ini saya buat sebenarnya.

Tegal, 18 Juli 2023

Yang membuat pernyataan,



Siti Kurotul Aeni  
NIM. 19031026

## **HALAMAN MOTTO**

“ Selalu Berserah dan andalkan Tuhan percayalah Tuhan bersamamu setiap mengambil keputusan dan lakukan segala sesuatu diniatkan untuknya”-Penulis

“ Jadikanlah sholat dan sabar sebagai penolongmu. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang khusuk”

(Al- Baqarah : 45)

“Seseorang harus menjaga kebaikannya karena itu investasi yang baik bagi kehidupan”

(Soeharto)

“ Karena masa depan sungguh ada, dan harapanmu tidak akan hilang”

(Amsal 23:18)

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah Ibu yang sudah berada di Surga atas Segala berkat dan kuasanya yang telah memberikan kekuatan, berkat dan segala mujizat kepada penulis. Terima kasih atas dukungan dan do'a dari orang-orang tercinta yang selalu memberikan motivasi dalam menyelesaikan Tugas Akhir dengan baik dan tepat waktu. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia saya ingin mengucapkan rasa syukur dan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahnya sehingga Tugas Akhir ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar.
2. Orangtua tercinta yang senantiasa mendoakan dan mendukung.
3. Ibu Ririh Sri Harjanti SE, MM dan Ibu Fitri Amaliyah SE,M.Ak, AK selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan dan petunjuk hingga terselesaikannya penyusunan Tugas Akhir ini.
4. Dosen Politeknik Harapan Bersama Tegal yang telah mengamalkan ilmunya kepadaku, khususnya dosen program studi Akuntansi.
5. Semua teman-teman seperjuangan, dan khususnya teman baik saya Syaeful Amri yang selalu dengan sabar mengajari saya mengajarkan Tugas Akhir ini.

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir dengan judul “ Analisis Sistem Pengendalian Internal Piutang Dengan Metode COSO Pada PT. Mitra Gemilang Inti Perkasa”.

Tugas akhir ini diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar Ahli Madya (A.Md) pada Program Studi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal.

Penulis menyadari akan keterbatasan dan kemampuan yang dimiliki, dalam penyusunan Tugas Akhir ini banyak mendapatkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini saya ingin menyampaikan terimakasih kepada yang terhormat:


1. Bapak Agung Hendarto, SE., MA selaku Direktur Politeknik Harapan Bersama Tegal.
2. Ibu Dr.Yeni Priatna Sari,SE,M.Si,Ak,CA selaku Ka.Prodi DIII Akuntansi Politeknik Harapan Bersama.
3. Ibu Ririh Sri Harjanti SE, MM selaku Dosen Pembimbing I yang telah membimbing dan membantu penulis dalam menyusun Proposal Tugas Akhir ini.
4. Ibu Fitri Amaliyah SE, M.Ak, Ak selaku Dosen Pembimbing II yang sudah sangat sabar membimbing serta memberikan arahan dengan baik dalam proses penyelesaian Tugas Akhir ini.
5. Bapak Bahri Kamal, S.E, MM selaku wali dosen.
6. Bapak/Ibu Dosen yang sudah mendidik dan mengajarkan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
7. Bapak Widodo Susilo Hadi selaku owner PT Mitra Gemilang Inti Perkasa



8. Kedua Orang tuaku, beserta keluarga besar yang selalu memberikan dukungan dan mendampingi setiap langkahku dengan do'a, dan dorongan semangat.
9. Azen Wiranta yang telah menjadi penyemangat hidupku dan motivasiku dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Penulis ini menyadari bahwa laporan Tugas Akhir ini jauh dari sempurna, masih banyak kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu, penulis memohon maaf atas segala kekurangan dan kelemahan yang ada. Semoga laporan ini dapat memberikan sumbangan untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan serta pengalaman bagi pihak yang membutuhkan.

Tegal, 18 Juli 2023



Siti Kurotul Aeni  
NIM 19031026

## ABSTRAK

Siti Kurotul Aeni, 2023. Analisis Sistem Pengendalian Internal Piutang Dengan Metode COSO Pada PT. Mitra Gemilang Inti Perkasa. Tugas Akhir Program Studi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Kota Tegal, dibimbing oleh Ibu Ririh Sri Harjanti SE, MM dan Ibu Fitri Amaliyah SE, M.Ak, Ak.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sistem pengendalian internal piutang yang telah diterapkan oleh PT. Mitra Gemilang Inti Perkasa dalam mengurangi resiko piutang apakah sudah sesuai atau belum dengan metode COSO. Dalam melakukan penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah metode Deskriptif Kualitatif. Sumber data yang digunakan penelitian ini yaitu Data Sekunder dan Data Primer. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara Observasi dan Wawancara. Hasil penelitian ini PT. Mitra Gemilang Inti Perkasa secara keseluruhan sudah menerapkan prinsip metode COSO dalam pengendalian internal piutang, hanya saja perlu diperhatikan pada kegiatan pengawasan dalam aktifitas pemantauan dikarenakan kurangnya ketelitian dibagian penagihan dimana masing-masing memantau sesuai kepentingan. Piutang PT. Mitra Gemilang Inti Perkasa disebabkan adanya pihak internal perusahaan yaitu pada bagian AR *Collection* yang terkadang terhambat dalam proses penagihan.

**Kata Kunci :** Pengendalian Internal Piutang, COSO

## **ABSTRACT**

*Siti Kurotul Aeni, 2023. Analysis of Receivables Internal Control System Using the COSO Method at PT. Mitra Gemilang Inti Perkasa. Final Project of the Harapan Bersama Polytechnic Accounting Study Program, Tegal City, supervised by Mrs. RiriH Sri Harjanti SE, MM and Mrs. Fitri Amaliyah SE, M.Ak, Ak.*

*This study aims to analyze the receivables internal control system that has been implemented by PT. Mitra Gemilang Inti Perkasa in reducing the risk of receivables whether it is appropriate or not with the COSO method. In conducting this research the data analysis method used is a qualitative descriptive method. The data sources used in this research are secondary data and primary data. Data collection in this study was carried out by means of observation and interviews. The results of this study PT. Mitra Gemilang Inti Perkasa as a whole has implemented the principles of the COSO method in internal control of accounts receivable, it's just that it needs to be considered in monitoring activities due to lack of accuracy in the billing section where each monitor is in accordance with their interests. PT Receivables Mitra Gemilang Inti Perkasa is due to the company's internal party, namely the AR Collection section, which is sometimes hampered in the billing process.*

*Keywords: Accounts Receivable Internal Control, COSO*

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iv
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS .....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
ABSTRAK .....	x
<i>ABSTRACT</i> .....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	4
1.3. Tujuan Penelitian .....	4
1.4. Manfaat Penelitian .....	4
1.5. Batasan Masalah.....	5
1.6. Kerangka Berpikir .....	5
1.7. Sistematika Penulisan.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	10
2.1. Pengertian Piutang Usaha .....	10
2.1.1 Piutang .....	10
2.1.2 Jenis-jenis Piutang.....	11
2.1.3 Pencatatan dan Pengakuan Piutang .....	12
2.2. Sistem Pengendalian Internal Piutang.....	12

2.2.1	Pengertian Sistem .....	12
2.2.2	Pengertian Pengendalian Internal .....	14
2.2.3	Tujuan Pengendalian Internal .....	15
2.2.4	Jenis Pengendalian Internal .....	15
2.2.5	Pengendalian Internal Piutang Menurut COSO .....	16
2.2.6	Manfaat COSO Terhadap Pengendalian Internal Piutang .....	26
2.3.	Penelitian Terdahulu .....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>		<b>29</b>
3.1	Lokasi Penelitian .....	29
3.2	Waktu Penelitian .....	29
3.3	Jenis Data .....	29
3.4	Sumber Data .....	29
3.5.	Teknik Pengumpulan Data .....	30
3.6	Metode Analisis Data .....	32
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>35</b>
4.1	Gambaran Umum PT. Mitra Gemilang Inti Perkasa.....	35
4.2.	Hasil Analisis Sistem Pengendalian Internal Piutang PT. Mitra Gemilang Inti Perkasa. ....	37
4.2.1	Lingkungan Pengendalian .....	37
4.2.2	Penilaian Resiko ( <i>Risk Assessment</i> ) .....	38
4.2.3	Aktivitas Pengendalian ( <i>Control Activities</i> ).....	38
4.2.4	Informasi dan Komunikasi ( <i>Information and Communication</i> )	40
4.2.5	Aktivitas Pemantauan ( <i>Monitoring Activities</i> ) .....	42
4.3.	Pembahasan .....	43
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>		<b>52</b>
5.1	Kesimpulan .....	52
5.2	Saran.....	52
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>54</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>		<b>56</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	27
Tabel 4.1 Lingkungan Pengendalian.....	43
Tabel 4.2 Penilaian Resiko.....	46
Tabel 4.3 Aktivitas Pengendalian .....	47
Tabel 4.4 Informasi dan Komunikasi.....	49
Tabel 4.5 Aktivitas Pemantauan .....	50

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir .....	7
-------------------------------------	---

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kartu Bimbingan Tugas Akhir Pembimbing 1 .....	57
Lampiran 1 Kartu Bimbingan Tugas Akhir Pembimbing 2.....	58



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Kemajuan dan perkembangan ekonomi di Indonesia saat ini sudah sangat cepat, mendorong perusahaan memerlukan suatu pengelola yang baik untuk dapat mengikuti perkembangannya. Perusahaan banyak menemukan permasalahan yang cukup kompleks dalam menjalankan kegiatannya untuk mempertahankan dan mengembangkan perusahaan dimasa kini dan masa yang akan datang. Oleh karena itu, perusahaan harus mampu mengetahui pasar dan prospeknya. Bisnis dalam bidang perdagangan kebutuhan yang telah banyak berdiri tidak menutup kemungkinan adanya pendatang baru yang sejenis maupun yang tidak sejenis.

Salah satu cara untuk mengatasi pendatang baru dengan persaingan yang sehat adalah dengan melakukan penjualan kredit. pada umumnya penjualan kredit ini dilakukan untuk dapat mempertahankan pelanggan yang sudah ada maupun menarik pelanggan-pelanggan baru. Di sisi lain penjualan kredit akan menimbulkan piutang dimana piutang tersebut harus terkontrol supaya kondisi keuangan perusahaan tidak terjadi masalah. Piutang merupakan unsur yang sangat penting dan memerlukan kebijakan yang baik dari manajemen dan pengelolaannya. Agar penagihan piutang dapat berjalan dengan optimal maka manajemen perlu melakukan pengendalian internal terhadap piutang. Menurut Mulyadi (2017:129)

pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga aset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen (Yoaniza, 2018).

Piutang termasuk aset lancar tingkatan terbesar dari suatu perusahaan setelah akun kas, sehingga piutang merupakan bagian penting dari kegiatan ekonomi di suatu perusahaan. Piutang terjadi karena adanya penjualan barang atau jasa atau pemberian pinjaman secara kredit. Adanya piutang ini menunjukkan terjadinya penjualan kredit yang dilakukan oleh perusahaan dengan tujuan untuk menarik konsumen agar melakukan pembelian. Dengan adanya penjualan barang atau jasa secara kredit maka sangatlah penting untuk menerapkan kebijakan piutang yang efektif dan proses penagihan yang tepat waktu untuk mengurangi resiko kredit bermasalah yang akan berpengaruh terhadap perusahaan. Oleh karena itu perusahaan perlu menerapkan kebijakan piutang yang baik yaitu kebijakan piutang yang dapat mengoptimalkan *trade-off* terhadap keuntungan dan kerugian dari sebuah piutang.

Piutang usaha adalah piutang yang terjadi karena adanya penundaan pembayaran oleh konsumen setelah barang atau jasa diterima. Pengendalian Internal Piutang merupakan salah satu aktivitas perusahaan yang dilakukan untuk menghindari terjadinya nilai kerugian piutang yang tinggi, kecurangan, pencurian, dan penyelewangan, sebagian yang menyebabkan adanya piutang tak tertagih yaitu pertama pemilik perusahaan. Penyebabnya

kurangnya seleksi pemberian kredit pada pelanggan, kurangnya usaha untuk menagih ke pelanggan dan kurangnya kontrol yang memberi piutang. Kedua dari pelanggan misalnya tiba-tiba pelanggan mengalami kebangkrutan diusahanya. Sedangkan pengendalian menurut COSO (*Committee Of Sponsoring Organizations Of The Treadway Commission, atau disingkat dengan sebutan COSO*) merupakan komite yang dibentuk pada tahun 1985. Tujuan utamanya yaitu untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya penggelapan laporan keuangan dan membuat rekomendasi untuk mengurangi terjadinya kejadian tersebut, mendeskripsikan bahwa pengendalian internal merupakan rangkaian tindakan yang mencakup keseluruhan proses dalam organisasi. Pengendalian internal ada dalam proses manajemen dasar, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan.

Permasalahan yang dihadapi PT. Mitra Gemilang Inti Perkasa adalah Kurangnya kontrol pengawasan bagian penagihan dalam Sistem Pengendalian Internal Piutang PT. Mitra Gemilang Inti Perkasa menyebabkan perusahaan tidak bisa mengelola aset perusahaan dengan baik oleh karena itu perlu mengoptimalkan sistem pengendalian piutang untuk tetap keberlangsungannya perusahaan. Dan perusahaan perlu mengantisipasi timbulnya kerugian piutang dari debitur yang tidak bertanggung jawab dengan focus pada kegiatan operasional dalam pengendalian internal piutang.

Berdasarkan permasalahan yang sudah dijelaskan di atas maka menjadi alasan penulis untuk melakukan penelitian dengan judul

**“Analisis Sistem Pengendalian Internal Piutang Dengan Metode COSO Pada PT. Mitra Gemilang Inti Perkasa”**

**1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi rumusan masalah adalah Bagaimana Analisis Sistem Pengendalian Internal Piutang Dengan Metode COSO Pada PT. Mitra Gemilang Inti Perkasa?

**1.3. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui Analisis Sistem Pengendalian Internal Piutang Dengan Metode COSO Pada PT. Mitra Gemilang Inti Perkasa.

**1.4. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain:

1. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan dibidang akuntansi, khususnya mengenai pengendalian piutang di perusahaan PT. Mitra Gemilang Inti Perkasa. Dan penelitian ini guna memenuhi salah satu persyaratan mencapai gelar Diploma Akuntansi Program Studi DIII Politeknik Harapan Bersama kota Tegal, dengan diadakannya penelitian ini penulis diharapkan dapat menambah wawasan dan serta dapat memberikan masukan dalam penerapan ilmu pengetahuan, dan dapat

mempertajam pengamatan dan analisis yang nantinya dapat diterapkan dalam dunia kerja.

2. Bagi PT. Mitra Gemilang Inti Perkasa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dalam mengambil keputusan yang akan dilakukan selanjutnya agar dapat meningkatkan pengendalian piutang yang lebih baik.

3. Bagi Politeknik Harapan Bersama

Untuk dijadikan bahan studi atau referensi perbendaharaan pustaka dan tambahan untuk penelitian dengan kajian yang sama khususnya mengenai Sistem Pengendalian Internal Piutang.

### **1.5. Batasan Masalah**

Pembatasan masalah dalam penulisan tugas akhir ini akan membatasi untuk meneliti data yang disajikan oleh PT. Mitra Gemilang Inti Perkasa untuk Analisis Sistem Pengendalian Internal Piutang dengan menggunakan Metode COSO (*Committee Of Sponsoring Organization Of The Treadway Commission*).

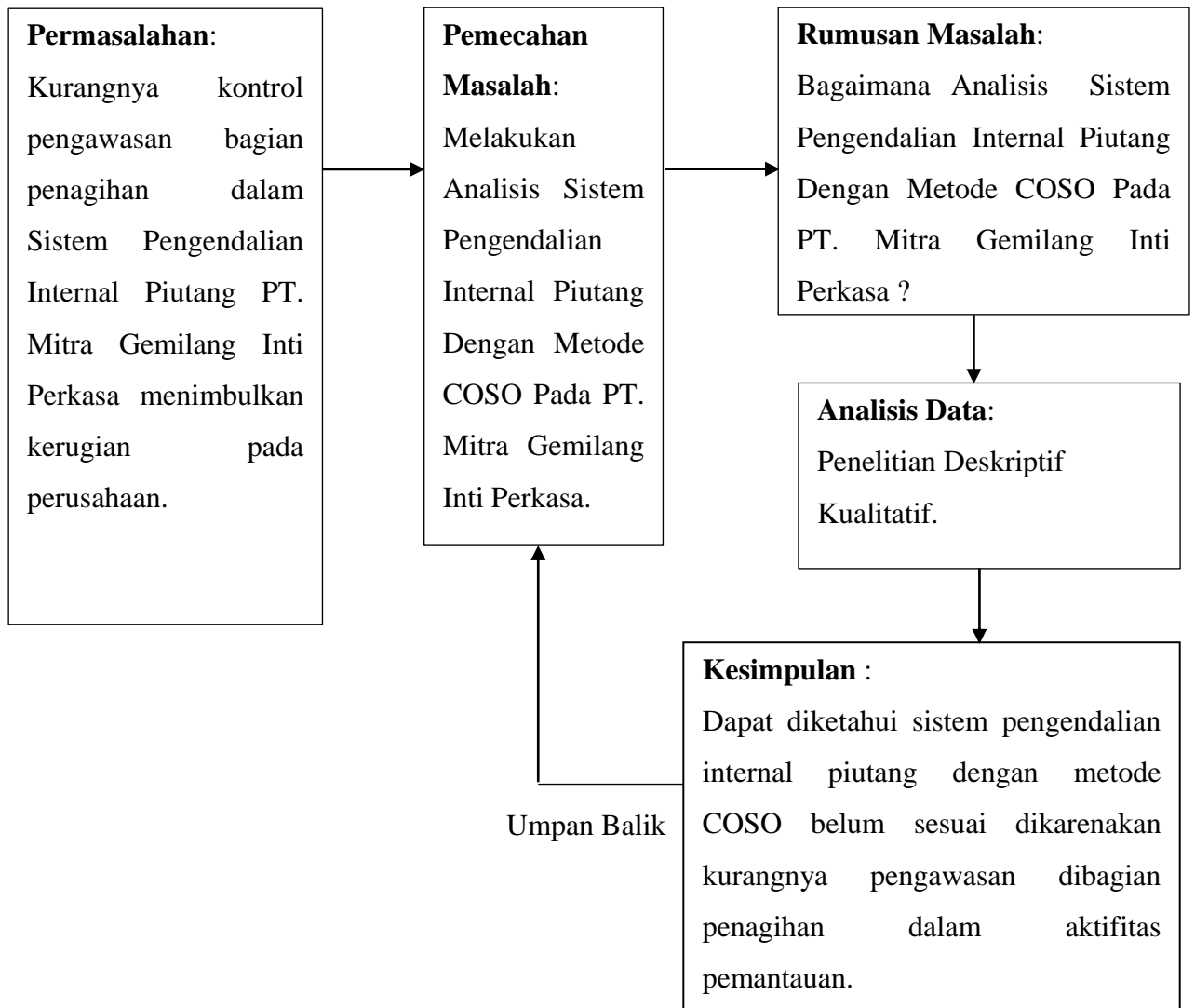
### **1.6. Kerangka Berpikir**

Menurut Sugiyono (2019) mengemukakan bahwa, kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Pengendalian internal piutang merupakan suatu kebijakan yang dilakukan untuk memantau atau mengawasi piutang dan transaksi yang

berhubungan dengan piutang pada PT. Mitra Gemilang Inti Perkasa. Dalam penelitian ini ditemukan adanya permasalahan yaitu kurangnya pemantauan dalam pengawasan terhadap divisi analisa hutang piutang.

Pada penelitian ini perumusan masalah adalah apakah sistem pengendalian internal piutang dengan metode COSO pada PT. Mitra Gemilang Inti Perkasa sudah sesuai dengan COSO. Sehingga dapat disimpulkan dari penelitian ini untuk meningkatkan sistem pengendalian internal piutang dengan metode COSO pada PT. Mitra Gemilang Inti Perkasa. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat dilakukan penyederhanaan menggunakan kerangka berpikir sebagai berikut:



**Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir**

## 1.7. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan tugas akhir ini, dibuat sistematika penulisan agar mempermudah untuk dipahami dan memberikan gambaran secara umum pembaca mengenai tugas akhir ini. Sistematika penulisan terdiri dari 3 bagian yaitu:

### 1. Bagian awal

Bagian awal berisi halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian Tugas Akhir (TA), halaman pernyataan persetujuan publikasi karya ilmiah untuk kepentingan akademis, halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar, intisari/abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan lampiran. Bagian awal ini berguna untuk memberikan kemudahan kepada pembaca dalam mencari bagian-bagian penting secara cepat.

### 2. Bagian isi terdiri dari lima bab, yaitu :

#### BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, kerangka berpikir dan sistematika penulisan.

#### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini memuat teori-teori tentang pengertian Piutang, Sistem Pengendalian, Sistem Pengendalian Internal Piutang dan Penelitian terdahulu.



### BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang lokasi penelitian (tempat dan alamat penelitian), waktu penelitian, metode pengumpulan data jenis dan sumber data penelitian, dan metode analisis data.

### BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan tinjauan umum instansi, seperti sejarah singkat instansi, bab ini juga berisikan tentang laporan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

### BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan berisi tentang garis besar dari inti hasil penelitian, spesifikasi teknis secara data-data lain yang diperlukan. Serta saran dari peneliti yang diharapkan dapat berguna bagi instansi atau perusahaan.

### 3. Bagian Akhir

#### DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka berisi tentang daftar buku, *literature*, yang berkaitan dengan penelitian. Lampiran berisi data yang mendukung penelitian tugas akhir secara lengkap.

#### LAMPIRAN

Lampiran berisi informasi tambahan untuk mendukung kelengkapan laporan, antara lain spesifikasi teknis serta data-data lain yang diperlukan.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1. Pengertian Piutang Usaha**

##### **2.1.1 Piutang**

Penerapan kebijakan piutang yang efektif dan proses penagihan yang tepat waktu dan biasanya mempunyai waktu jatuh tempo untuk mengurangi resiko terjadinya kredit bermasalah atau yang disebut piutang tak tertagih yang atas uang, barang dan jasa. Sementara menurut Baridwan (2012:160) mengartikan piutang adalah piutang mempengaruhi likuiditas perusahaan. Kebijakan piutang yang baik adalah kebijakan piutang yang dapat mengoptimalkan *trade-off* merupakan keuntungan dan kerugian dari sebuah piutang.

Menurut Sofetedjo (2012:94), pengertian piutang dibagi dalam arti luas dan arti sempit. Dalam arti sempit, piutang berarti tanggung jawab kepada pihak lain atas uang. Sedangkan dalam arti luas piutang berarti tuntutan kepada pihak lain piutang merupakan elemen penting dari suatu perusahaan setelah akun kas. Piutang ini terjadi karena hasil dari penjualan barang atau jasa ataupun pemberian pinjaman secara kredit. Dengan terjadinya piutang ini penjualan kredit yang dilakukan oleh perusahaan sebagai salah satu upaya perusahaan untuk menarik konsumen agar melakukan pembelian untuk memenangkan persaingan dengan perusahaan lain.

Hal ini sangatlah penting untuk menimbulkan transaksi penjualan barang-barang atau penyerahan jasa, bisa disebut piutang dagang.

Berdasarkan beberapa pengertian piutang yang telah dikemukakan menurut para ahli, maka penulis dapat menarik kesimpulan piutang yaitu suatu tagihan yang dilakukan oleh perusahaan kepada pihak lain yang memiliki kewajiban untuk membayar sejumlah uang berdasarkan dengan perjanjian dan persyaratan yang telah disetujui oleh kedua belah pihak.

### **2.1.2 Jenis-jenis Piutang**

Menurut Warren et al. (2017:440-441), penggolongan Piutang terbagi menjadi 3 yaitu:

#### **1. Usaha/dagang**

Transaksi paling umum yang menghasilkan piutang yaitu dengan penjualan barang atau jasa secara kredit, piutang dicatat sebagai debit pada akun piutang usaha. Piutang usaha semacam ini biasanya diharapkan dapat ditagih dalam waktu dekat, misalnya 30 atau 60 hari. Piutang ini digolongkan sebagai aset lancar dilaporkan posisi keuangan.

#### **2. Piutang Wesel**

Wesel tagih merupakan pernyataan jumlah utang pelanggan dalam bentuk tertulis formal. Selama diharapkan dapat ditagih dalam waktu setahun, wesel tagih biasanya digolongkan sebagai aset lancar dilaporkan posisi keuangan.

### 3. Piutang Lain-lain

Piutang lain-lain merupakan piutang bunga, piutang pajak dan piutang karyawan atau pekerja. Piutang lainnya biasanya dikelompokkan secara terpisah dilaporan posisi keuangan.

#### **2.1.3 Pencatatan dan Pengakuan Piutang**

Suatu piutang, umumnya dicatat pada saat hak atas barang tersebut berpindah kepada pembeli piutang dagang dianggap sebagai hak perusahaan terhadap pihak lain sebagai tagihan yang akan dimintakan pembayarannya. Piutang tidak boleh dicatat dan diakui sebagai penjualan apabila terdapat barang dagangan yang telah dikirimkan kepada pelanggan ternyata hak atas piutang tersebut masih ditahan oleh penjual, dalam transaksi penjualan barang dagang dikenal adanya syarat penjualan. Dalam kaitannya dengan adanya syarat penjualan tersebut terhadap pencatatan piutang dagang, Smith & Skousen (1994) menyatakan bahwa karena pemindahan hak itu dapat berbeda-beda menurut Aswandi dalam Roosdianto (2014:199) syarat penjualan-nya, merupakan praktek yang umum untuk mencatat piutang pada saat barang dikirimkan kepada pelanggan”.

## **2.2. Sistem Pengendalian Internal Piutang**

### **2.2.1 Pengertian Sistem**

Menurut Hall (2015:5), Sistem adalah sekelompok dua atau lebih komponen-komponen yang saling berkaitan(*intereled*) atau subsistent yang bersatu untuk mencapai tujuan yang sama (*common*

*purpose*). Sedangkan menurut Mulyadi (2016:2), suatu sistem pada dasarnya adalah sekelompok unsur yang erat berhubungan satu dengan yang lainnya, yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu. Definisi tersebut dapat dirinci sebagai berikut:

1. Setiap sistem terdiri dari unsur-unsur, yakni unsur yang berkelompok dan berupa sub sistem yang lebih kuat.
2. Unsur-unsur tersebut merupakan bagian terpadu sistem yang bersangkutan, dimana sifat kesamaanya mempunyai bentuk tertentu.
3. Unsur sistem tersebut bekerjasama untuk mencapai tujuan tertentu melalui proses tertentu juga.

Menurut Hall (2015:7), sistem informasi merupakan sebuah rangkaian prosedur formal dimana data yang dikumpulkan, diproses menjadi informasi, dan didistribusikan kepada para pemakai. Sistem informasi karakteristik umum, yaitu:

1. Bertumbuh dan berkembang sepanjang masa.
2. Mempunyai jaringan are informasi.
3. Melaksanakan tugas-tugas yang perlu sehubungan dengan data.
4. Menyediakan informasi kepada berbagai pemakai untuk berbagai tujuan.
5. Menggunakan berbagai sumber data.

### **2.2.2 Pengertian Pengendalian Internal**

Dalam menjalankan bisnisnya setiap perusahaan sangatlah penting yang dibutuhkan disuatu perusahaan sebuah system pengendalian internal, guna mengembangkan sumber daya yang efektif dan efisien dengan menggunakan sistem ini maka perusahaan bisa mencegah kecurangan-kecurangan, persekongkolan, penggelapan ataupun pencurian aset perusahaan yang dapat menimbulkan kerugian pada perusahaan. Salah satu sistem yang baik bagi perusahaan adalah sistem pengendalian internal.

Menurut Mulyadi (2017:129), sistem pengendalian internal melingkupi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga aset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Pengertian sistem pengendalian intern menurut Scott dalam Yoaniza (2018:9) pengendalian internal merupakan suatu proses yang dijalankan untuk menyediakan jaminan yang memadai bahwa tujuan-tujuan pengendalian sudah dicapai. Pengendalian internal merupakan mekanisme, aturan dan prosedur yang diterapkan oleh perusahaan untuk memastikan integritas informasi keuangan dan akuntansi, meningkatkan akuntabilitas, dan mencegah terjadinya penipuan (Mardatila, 2022).

### 2.2.3 Tujuan Pengendalian Internal

Tujuan utama pengendalian internal untuk menetapkan nilai penting dalam suatu proses, yang memungkinkan perusahaan untuk mengawasi kemajuan dan keberlanjutan kinerja. Berikut tujuan pengendalian internal secara ringkasnya menurut Tunggal dalam Sambara (2018) yaitu:

1. Keandalan dan integritas informasi
2. Ketaatan dan kebijakan, rencana, prosedur, hukum dan peraturan.
3. Mengamankan aktiva
4. Pemakaian sumber daya yang ekonomis
5. Pencapaian tujuan dan sasaran operasi atau program yang ditetapkan.

### 2.2.4 Jenis Pengendalian Internal

Menurut Mulyadi (2017) ada dua jenis pembagian pengendalian internal yang terbagi menjadi dua macam *yaitu*:

1. Pengendalian Internal Akuntansi (*Internal Accounting Control*) yang mencakup struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan terutama untuk menjaga aset perusahaan dan mengecek keandalan data akuntansi.
2. Pengendalian Internal Administrasi (*Internal Administration Control*) yang mencakup struktur organisasi, metode dan

ukuran-ukuran yang mengkoordinasikan untuk mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen Mulyadi (2017:164).

Pengendalian tidak akan efektif sepenuhnya meskipun sudah terstruktur dan diterapkan dengan sungguh-sungguh. Manajemen dapat merancang sistem yang ideal, namun efektivitasnya tergantung pada kompetensi dan kejujuran orang-orang yang menjalankannya (Sambara, 2018).

### **2.2.5 Pengendalian Internal Piutang Menurut COSO**

*Committee Of Sponsoring Organizations Of The Treadway Commission* atau disingkat dengan sebutan COSO merupakan suatu komite yang diorganisir oleh lima organisasi profesi yaitu IIA (*Institute of Internal Auditor*), AICPA (*American Institut of Certified Public Accountant*), FEI (*Financial Executive Institute*) dan AAA (*American Accounting Association*) pada bulan Oktober 1987 menghasilkan kajian yang dinamakan *COSO Framework of Internal Control*. COSO mengeluarkan definisi tentang pengendalian internal pada Tahun 1992. Kerangka konsep pengendalian yang diterbitkan oleh COSO dikenal umum sebagai *COSO Internal Control Integrated Framework*. Nama ini tetap digunakan pada kerangka konsep yang baru yang diterbitkan pada tahun 2013 menggantikan kerangka konsep yang lebih awal diterbitkan pada Tahun 992.

Penelitian mendasarkan analisis sistem pengendalian internal kepada COSO dengan berfokus pada COSO 2013. Dalam model



COSO 2013, ditentukan dalam proses untuk mengidentifikasi strategi yang diterapkan oleh perusahaan. Menurut COSO (2013), kerangka pengendalian internal menyediakan tiga kategori tujuan, yaitu tujuan operasional, tujuan pelaporan, dan tujuan kepatuhan terhadap hukum. Tujuan operasional dan keuangan dan menjaga aset dari kerugian. Tujuan pelaporan ialah untuk memperoleh informasi keuangan dan non keuangan yang akurat tentang operasi perusahaan untuk keperluan pengambilan keputusan. Selain itu tujuan kepatuhan berkaitan dengan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan kemana entitas itu tunduk.

Menurut COSO (2013) pengendalian internal terbagi menjadi lima komponen yaitu:

1. Lingkungan Pengendalian

Lingkungan Pengendalian internal terdiri dari tindakan, kebijakan dan prosedur menggambarkan keseluruhan sikap manajemen, direksi, dan pemilik dari suatu entitas atas pengendalian internal dan pentingnya pengendalian internal tersebut terhadap entitas untuk memahami dan menilai lingkungan pengendalian.

Menurut COSO (*Committee Of Sponsoring Organizations*) merupakan seperangkat standar, proses dan struktur disediakan dasar untuk melakukan pengendalian internal diseluruh organisasi. Lingkungan pengendalian

menggambarkan keseluruhan sikap manajemen, direksi, dan pemilik dari suatu entitas atas pengendalian internal dan pentingnya pengendalian internal terhadap entitas.

## 2. Penilaian Resiko

Menilai Resiko merupakan komponen kedua dari pengendalian internal, kegiatan tersebut dilakukan oleh manajemen dalam mengidentifikasi dan menganalisis risiko dapat berasal dari dalam atau luar perusahaan hal ini juga berkaitan dengan proses pencapaian tujuan perusahaan. Dengan mengurangi risiko perusahaan mendapatkan keuntungan maksimal dan mengurangi kerugian.

COSO (2013:4) menjelaskan mengenai komponen penilaian risiko (*risk assessment*). Risiko adalah peristiwa atau kejadian yang mungkin ada dan berpengaruh terhadap pencapaian tujuan. menilai risiko terhadap pencapaian tujuan dari seluruh entitas dianggap relatif terhadap toleransi risiko yang telah ditetapkan. Dengan demikian, penilaian risiko membentuk dasar untuk menentukan bagaimana risiko akan dikelola. *Precondition to risk assessment* adalah penetapan tujuan, yang dikaitkan pada berbagai tingkat entitas. Manajemen menetapkan tujuan dalam kategori yang berkaitan dengan operasi, pelaporan, dan kepatuhan dengan kejelasan yang cukup untuk dapat mengidentifikasi dan menganalisis risiko terhadap

tujuan tersebut. Manajemen juga mempertimbangkan kesesuaian tujuan untuk entitas. Penilaian risiko juga membutuhkan manajemen untuk mempertimbangkan dampak dari perubahan yang mungkin terjadi di lingkungan eksternal dan dalam model bisnisnya sendiri yang dapat membuat pengendalian internal menjadi kurang efektif dan terjadinya *fraud* dari sebuah perusahaan.(Fajar & Rusmana, 2018)

### 3. Aktifitas Pengendalian

Aktifitas Pengendalian merupakan kebijakan dan prosedur, kemungkinan terdapat banyak aktifitas pengendalian pada setiap entitas, termasuk pengendalian secara manual dan otomatis.

COSO (2013:5) menjelaskan mengenai aktivitas pengendalian (*control activities*). Kegiatan pengendalian adalah arahan manajemen untuk mengurangi risiko dalam pencapaian tujuan dengan tindakan yang dilakukan melalui kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan. Aktivitas kontrol dilakukan di semua tingkat entitas, di berbagai tahapan dalam proses bisnis, dan di atas lingkungan teknologi. Mereka mungkin bersifat preventif atau detektif dan dapat mencakup berbagai kegiatan manual dan otomatis seperti otorisasi dan persetujuan, verifikasi, rekonsiliasi, dan tinjauan kinerja bisnis. Segregasi tugas biasanya dibangun ke dalam pemilihan dan pengembangan

kegiatan kontrol. Dimana pemisahan tugas tidak praktis, manajemen memilih dan mengembangkan kegiatan pengendalian alternatif. Berdasarkan rumusan COSO, bahwa aktivitas pengendalian adalah tindakan-tindakan yang ditetapkan melalui kebijakan-kebijakan dan prosedur prosedur yang membantu memastikan bahwa arahan manajemen untuk mengurangi risiko terhadap pencapaian tujuan dilakukan. Aktivitas pengendalian dilakukan pada semua tingkat entitas, pada berbagai tahap dalam proses bisnis, dan atas lingkungan teknologi. Aktivitas pengendalian memiliki berbagai macam tujuan dan diterapkan dalam berbagai tindakan dan fungsi organisasi. Aktivitas pengendalian meliputi kegiatan yang berbeda, seperti : otorisasi, verifikasi, rekonsiliasi.

COSO (2013:7) menegaskan mengenai tiga prinsip dalam organisasi yang mendukung aktivitas pengendalian yaitu :

- a. Organisasi memilih dan mengembangkan aktivitas pengendalian yang berkontribusi terhadap mitigasi risiko pencapaian sasaran pada tingkat yang dapat diterima.
- b. Organisasi memilih dan mengembangkan aktivitas pengendalian umum atas teknologi untuk mendukung tercapainya tujuan.
- c. Organisasi menyebarkan aktifitas pengendalian melalui kebijakan-kebijakan yang baik (Fajar & Rusmana, 2018)

#### 4. Informasi dan Komunikasi

Tujuan dari sistem informasi dan komunikasi akuntansi suatu entitas untuk memulai, mencatat, memproses dan melaporkan transaksi-transaksi yang terjadi dalam suatu entitas untuk menjaga akuntabilitas aset-aset yang terkait.

COSO (2013:5) menjelaskan mengenai komponen informasi dan komunikasi (*information and communication*) dalam pengendalian internal. Informasi diperlukan bagi entitas untuk melaksanakan tanggung jawab pengendalian internal untuk mendukung Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi (JEBA) Volume 20 Nomor 04 Tahun 2018 pencapaian tujuannya. Manajemen memperoleh atau menghasilkan dan menggunakan informasi yang relevan dan berkualitas dari sumber internal dan eksternal untuk mendukung fungsi komponen lain dari pengendalian internal. Komunikasi adalah proses berulang yang terus menerus memberikan, berbagi, dan memperoleh informasi yang diperlukan. Komunikasi internal merupakan sarana dimana informasi disebarkan ke seluruh organisasi, mengalir naik, turun, dan melintasi entitas. Ini memungkinkan personil untuk menerima pesan yang jelas dari manajemen senior yang mengontrol tanggung jawab harus dianggap serius. Komunikasi eksternal ada dua: memungkinkan komunikasi masuk informasi eksternal yang relevan, dan

memberikan informasi kepada pihak eksternal sebagai tanggapan terhadap persyaratan dan harapan.(Fajar & Rusmana, 2018)

#### 5. Pemantauan

Dengan Pemantauan manajemen perusahaan bisa mengidentifikasi langkah-langkah yang lebih efektif dalam mencapai tujuan. Pemantauan dapat dilakukan dua hal yang utama yaitu penilaian khusus atau audit internal maupun keuangan. Yang selanjutnya dengan mengidentifikasi adanya sinyal peringatan yang berhubungan dengan perilaku karyawan dan juga sistem akuntansi.

COSO (2013:5) menjelaskan mengenai komponen aktivitas pemantauan (monitoring activities) dalam pengendalian internal yaitu evaluasi yang sedang berlangsung, evaluasi terpisah, atau beberapa kombinasi dari keduanya digunakan untuk memastikan apakah masing-masing dari lima komponen pengendalian internal, termasuk kontrol untuk mempengaruhi prinsip-prinsip dalam setiap komponen, hadir dan berfungsi. Evaluasi berkelanjutan, dibangun dalam proses bisnis di berbagai tingkat entitas, memberikan informasi yang tepat waktu. Evaluasi terpisah, dilakukan secara berkala, akan bervariasi dalam cakupan dan frekuensi tergantung pada penilaian risiko, efektivitas evaluasi yang sedang berlangsung,

dan pertimbangan manajemen lainnya. Temuan dievaluasi berdasarkan kriteria yang ditetapkan oleh regulator, badan atau manajemen standar yang diakui dan dewan direksi, dan kekurangan dikomunikasikan kepada manajemen dan dewan direksi sebagaimana mestinya. (Fajar & Rusmana, 2018)

Tuanakotta (2015:93) menjelaskan bahwa pengendalian internal dirancang, diimplementasikan, dan dipelihara oleh Those Charge with Governance (TCWG), manajemen, dan karyawan lain untuk menangani resiko bisnis dan resiko kecurangan yang mengancam pencapaian tujuan entitas seperti pelaporan keuangan yang andal atau dapat dipercaya.

Kieso et al., (2014:299) menyatakan bahwa "*Receivables are claims held against customers and others for money, goods, or services*". Warren et al., (2002:314) mengungkapkan bahwa piutang muncul sebagai akibat penjualan yang pada umumnya dikategorikan sebagai piutang dagang atau piutang wesel. Piutang mencakup seluruh klaim atas uang terhadap entitas lain, termasuk orang, perusahaan, dan organisasi lainnya (Khoiriawati & Barokah 2019)

Ada beberapa asumsi dasar yang perlu dipahami mengenai pengendalian intern bagi suatu entitas organisasi atau perusahaan. Menurut Sanyoto (2007:256) :

1. Sistem pengendalian intern adalah management responsibility. bahwa sesungguhnya yang paling berkepentingan terhadap

sistem pengendalian intern suatu entitas organisasi/perusahaan adalah manajemen (Lebih tegasnya lagi ialah top management/direksi), karena dengan sistem pengendalian intern yang baik itulah top management dapat mengharapkan kebijakan dipatuhi, aktifa atau harta perusahaan dilindungi, dan penyelenggaraan pencatatan berjalan baik.

2. *Top management* bertanggung jawab menyusul sistem pengendalian intern, tentu saja dilaksanakan oleh para stafnya. Dalam penyusunan team yang akan ditugaskan untuk merancang sistem pengendalian intern, harus dipilih anggotanya dari para ahli/kompeten, termasuk yang berkaitan dengan teknologi informasi (mengingat pada saat ini sistem lazimnya didesain dengan berbasis teknologi informasi).
3. Sistem pengendalian intern seharusnya bersifat generic, mendasar dan dapat diterapkan pada tiap perusahaan pada umumnya (tidak boleh jika hanya berlaku untuk suatu perusahaan tertentu saja, melainkan karena ada hal-hal yang bersifat dasar yang berlaku umum).
4. Sifat sistem pengendalian intern adalah *reasonable assurance*, artinya tingkat rancangan yang kita desain adalah yang paling optimal. Sistem pengendalian yang paling baik. Pada prinsipnya sistem pengendalian harus meminimalkan dan mendeteksi serta memperbaiki kesalahan ketika terjadi. Pelaksanaan sistem



pengendalian intern untuk piutang harus menghasilkan suatu kepastian bahwa semua transaksi piutang telah dibekukan dan dapat dipertanggung jawabkan.

Pengendalian intern terhadap piutang diawali dari penerimaan order penjualan terus ke persetujuan atas barang yang diorder, persetujuan pemberian pinjaman, pengiriman barang, pembuatan faktur, verifikasi faktur, pembukuan piutang, penagihan piutang, yang akhirnya akan mempengaruhi saldo kas atau bank. Dalam hal ini harus diperhatikan pula retur penjualan secara periodik harus dibuat perincian piutang menurut golongan usianya untuk menentukan tindakan apa yang perlu dilakukan dan menilai apakah bagian pinjaman dan bagian inkaso telah bekerja dengan efisien.

Adapun sistem pengendalian intern atas piutang secara keseluruhan antara lain sebagai berikut:

1. Memisahkan fungsi pegawai atau bagian yang menangani transaksi penjualan (operasi) dari “Fungsi Akuntansi Untuk Piutang”
2. Pegawai yang menangani akuntansi piutang, harus dipisahkan dari fungsi penerimaan hasil tagihan piutang.
3. Semua transaksi pemberian pinjaman, pemberian potongan dan penghapusan piutang, harus mendapatkan persetujuan dari pejabat yang berwenang.

4. Piutang harus dicatat dalam buku-buku tambahan piutang (*Accounts Receivable Subsidiary Ledger*).
5. Perusahaan harus membuat daftar piutang berdasarkan umurnya (*Aging Schedule*). (Ningsih, 2018)

#### **2.2.6 Manfaat COSO Terhadap Pengendalian Internal Piutang**

Manfaat COSO terhadap pengendalian internal piutang menurut Soetedjo & Sugianto (2018) adalah sebagai berikut:

1. Dari sudut pandang operasi: Untuk menciptakan efisiensi dan efektifitas operasi.
2. Dari sudut pandang pelaporan: Meningkatkan kualitas pelaporan baik yang keuangan mau pun non keuangan.
3. Dari sudut pandang kepatuhan: Meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

### 2.3. Penelitian Terdahulu

**Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti (Tahun) Judul	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Amelia & Prihanisetyo (2023) Analisis sistem pengendalian internal menggunakan pendekatan <i>committee of sponsoring organization of treadway commission</i> (COSO) pada piutang usaha untuk mengurangi risiko piutang tak tertagih (studi kasus pada PT. XYZ Balikpapan)	Analisis Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengendalian internal pada piutang di PT. XYZ secara keseluruhan sudah berjalan secara efektif dan sejalan dengan prinsip standar <i>framework</i> COSO hanya saja perlu diperhatikan pada kegiatan pengendalian salah satunya pada prinsip pemisahan tugas dimana masih ada perangkapan kerja yang membuat kinerja karyawan dalam melakukan kegiatan transaksi menjadi kurang efektif dan efisien. Piutaang tak ter tagih PT. XYZ di sebabkan adanya berbagai macam faktor <i>customer</i> dan <i>AR billing</i> yang terkadang terdapat hambatan dalam proses penagihan.
2	Ningsih (2018) Analisis Sistem Pengendalian Piutang Pada PT. Rajagrafindo Persada Cabang Makasar	Analisis Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penginputan atau pencatatan piutang dilakukan pada saat penerbitan <i>invoice</i> . Piutang dagang harus disajikan dalam neraca sebesar jumlah yang diharapkan

			akan dapat diterima ( <i>net realizable value</i> ) dari piutang usaha terkait.
3	Seftiani & Retnowati (2021)	Analisis Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kekurangan untuk memenuhi standar pengendalian COSO dalam pelaksanaan sistem pengendalian internal piutang stasiun TV XYZ. Hal ini menyebabkan adanya kendala dalam kegiatan operasional.
4	Basuki (2022)	Analisis Deskriptif Kualitatif	Hasil pengujian menunjukkan bahwa secara keseluruhan pengendalian intern piutang usaha efektif, dimana manajemen perusahaan sudah menerapkan konsep dan pinsip-prinsip pengendalian intern.
5.	Harianda (2021)	Analisis Deskriptif Kualitatif	Secara keseluruhan pengendalian internal pada perusahaan dengan konsep COSO sudah sangat efektif, dan terdapat beberapa yang perlu ditingkatkan yaitu aktifitas pengendalian dan pemantauan sehingga piutang pada perusahaan dapat teratasi secara maksimal.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Lokasi Penelitian**

Perusahaan yang menjadi objek penelitian dan pengumpulan data adalah PT Mitra Gemilang Inti Perkasa yang beralamatkan JL. Kapten Piere Tendean 5 No. 07, Tegalsari Kec. Tegal barat Kota tegal.

#### **3.2 Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan selama lima bulan, terhitung dari bulan Januari 2023 s.d Mei 2023.

#### **3.3 Jenis Data**

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan berupa data kualitatif. Data kualitatif menurut Sugiyono (2015) adalah data yang berbentuk kata, skema, dan gambar. Oleh karena itu, penelitian ini termasuk penelitian kualitatif artinya peneliti menggambarkan kondisi singkat PT. Mitra Gemilang Inti Perkasa.

#### **3.4 Sumber Data**

Di dalam sebuah penelitian data yang digunakan adalah data yang bersifat kualitatif yang dinyatakan dengan angka-angka yang menunjukkan nilai terhadap besaran atas variabel yang diwakilinya. Sumber data diperoleh penelitian ini dibedakan menjadi 2, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder (Sugiyono, 2015). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder (Siadari, 2018).

### 1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2015) adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer pada penelitian ini berasal dari hasil wawancara dengan pimpinan dan karyawan mengenai pengendalian internal piutang di PT. Mitra Gemilang Inti Perkasa melalui panduan daftar pertanyaan wawancara yang peneliti lampirkan.

### 2. Data Sekunder

Pengertian data sekunder menurut Sugiyono (2015) adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Sumber data sekunder penelitian ini adalah data yang didapat dari penelitian terdahulu dan sumber data lainnya tentang PT Mitra Gemilang Inti Perkasa. Pada riset ini, peneliti menggunakan data sekunder berupa buku profil perusahaan yang berisi tentang gambaran umum perusahaan dan buku prosedur piutang.

## 3.5. Teknik Pengumpulan Data

Data adalah unit informasi yang diambil dan dirangkum oleh penulis dari perusahaan terkait untuk dilakukannya penelitian yang dapat dianalisis dan relevan dengan pengumpulan data sesuai dengan prosedur. Pengumpulan data, dilakukan dengan menggunakan dua cara yaitu:

1. Penelitian langsung (*field research*), yaitu dengan cara pengamatan langsung pada obyek penelitian dan mencatatnya secara sistematis.

a. Observasi (*Observation*)

Merupakan teknik pengumpulan data, dimana pengamatan secara langsung dan mengumpulkan data yang diperlukan diambil di PT. Mitra Gemilang Inti Perkasa. Pengumpulan datanya seperti prosedur survey.

b. Wawancara (*Interview*)

yaitu pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab secara langsung dengan pimpinan Bapak Widodo Susilo Hadi, Ibu Yeni Setiana selaku team leader dan karyawan yang berhubungan dengan objek atau masalah yang diteliti untuk memperoleh data yang diperlukan.

c. Angket

yaitu mengumpulkan data dengan cara memberikan pertanyaan kepada responden untuk dijawab.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

yaitu metode pengumpulan data dilakukan dengan cara mempelajari data melalui buku-buku, jurnal, majalah dan literatur-literatur dan lain-lainnya yang terkait dengan pengendalian piutang menurut COSO.

### 3.6 Metode Analisis Data

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan maka teknik analisis Menurut Sugiyono (2019) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Dalam penelitian kualitatif memungkinkan dilakukan analisis data pada waktu peneliti berada dilapangan maupun setelah kembali dari lapangan baru dilakukan analisis. Pada penelitian ini analisis data telah dilaksanakan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Alur analisis mengikuti model analisis interaktif sebagai mana diungkapkan Milles dan Huberman. Teknis yang digunakan dalam menganalisis data dapat divisualisasikan, proses analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan 4 tahap, yaitu:

#### 1. Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari 2 bagian yaitu deskriptif dan reflektif. Catatan deskriptif adalah catatan alami, catatan tentang apa yang dilihat, didengar, disaksikan dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti



terhadap fenomena yang dialami. Catatan reflektif adalah catatan yang berisi kesan, komentar, pendapat, dan tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai, dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya.

## 2. Reduksi Data

Setelah data terkumpul, selanjutnya dibuat reduksi data, guna memilih data yang relevan dan bermakna, memfokuskan data yang mengarah untuk memecahkan masalah, penemuan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian. Kemudian menyederhanakan dan menyusun secara sistematis dan menjabarkan hal-hal penting tentang hasil temuan dan maknanya. Pada proses reduksi data, hanya temuan data atau temuan yang berkenaan dengan permasalahan penelitian saja yang direduksi. Sedangkan data yang tidak berkaitan dengan masalah penelitian dibuang. Dengan kata lain reduksi data digunakan untuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan membuang yang tidak penting, serta mengorganisasikan data, sehingga memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan.

### 3. Penyajian Data

Penyajian data berupa bentuk tulisan atau kata-kata, gambar grafik dan tabel. Tujuan sajian data adalah untuk menggabungkan informasi sehingga dapat menggambarkan keadaan yang terjadi. Dalam hal ini, agar peneliti tidak kesulitan dalam penguasaan informasi baik secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian, maka peneliti harus membuat naratif, metrik atau grafik untuk memudahkan penguasaan informasi atau data tersebut.

### 4. Penarikan Kesimpulan

Dilakukan selama proses penelitian berlangsung seperti halnya proses reduksi data, setelah dataa terkumpul cukup memadai maka selanjutnya diambil kesimpulan sementara, dan setelah data bener-bener lengkap akan diambil kesimpulan akhir.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum PT. Mitra Gemilang Inti Perkasa**

PT. Mitra Gemilang Inti Perkasa adalah perusahaan yang bergerak dibidang distributor yang mempunyai kegiatan mendistribusikan makanan dan minuman Dan menjualnya ke pelanggan, dalam kondisi prodak siap konsumsi. Berdirinya PT. Mitra Gemilang Inti Perkasa Tegal pada tanggal 18 September 1994 dilatar belakangi oleh rasa ketertarikan pemilik usaha (*owner*) terhadap berkembangnya usaha distribusi pada saat itu, Pada awal merintis dulunya hanya perusahaan kecil yang bergerak di bidang distributor makanan dan minuman. seiring perkembangan perusahaan ini semakin maju dan berkembang dan menjadikan perusahaan ini menjadi group perusahaan dalam bidang usaha sektor produk, saat ini perusahaan merupakan salah satu pendistribusian tunggal di Indonesia yang menyalurkan dan mendistribusikan prodaknya dari produsen ke konsumen. Bapak Widodo Susilo Hadi selaku pemilik usaha (*owner*) sekaligus direktur PT. Mitra Gemilang Inti Perkasa, yang dahulu belum memiliki tempat saat itu masih ikut serta di PT. Surya Madistrindo (Gudang Garam).

Dilihat dari kondisi saat ini PT. Mitra Gemilang Inti Perkasa tergolong aman dan berkembang pesat hal ini dikarenakan kerjasama karyawan yang baik dan handal, sehingga dapat berjalan dengan yang diharapkan PT. Mitra Gemilang Inti Perkasa saat ini memiliki gudang yang beralamatkan di JL. Kapten Piere Tendean 5 No. 07, Tegalsari Kec. Tegal Barat Kota Tegal dan

mempunyai kantor cabang di beberapa kota. Cabang tersebut yaitu di Pekalongan, Purwokerto, Weleri, Cilacap dan Cirebon. PT. Mitra Gemilang Inti Perkasa perusahaan yang bergerak dibidang distributor yaitu rokok menara, milkuat, milkita, kacang dua kelinci, sunco, pino ice, susu bendera, kraft biskuit, masita dan lemonilo.

Saat ini menambah beberapa prinsipal baru seperti paseo, bintang kupu-kupu dan calpino. Keadaan ini membuat nama PT. Mitra Gemilang Inti Perkasa menjadi semakin terkenal didunia distribusi Jawa Tengah, khususnya daerah Tegal. Perusahaan mempunyai tujuan yaitu dengan menjadi distributor yang dominan dalam distribusi makanan dan minuman di Indonesia yang memiliki proses dan sistem "*world class*" yaitu dengan cara pelaksanaan yang unggul dan lingkungan kerja yang mengembangkan sumber daya manusia untuk mencapai potensi yang maksimal, dan mencari kepuasan pelanggan melalui pelayanan yang jujur dan komitmen untuk memenuhi permintaan pelanggan sesuai dengan rencana pengembangan perusahaan dan membantu tenaga kerja dalam memilih bidang pekerjaan sesuai dengan kedisiplinan ilmu yang dimiliki hal tersebut dapat meningkatkan kinerja dan produktifitas dari perusahaan.

## 4.2. Hasil Analisis Sistem Pengendalian Internal Piutang PT. Mitra Gemilang Inti Perkasa.

### 4.2.1 Lingkungan Pengendalian

”Apakah ada nilai-nilai integritas dan etika budaya kerja didalam perusahaan dan pemisahan fungsi dalam organisasi di PT. Mitra Gemilang Inti Perkasa?”

Lingkungan Pengendalian pada PT. Mitra Gemilang Inti Perkasa sangat menjunjung tinggi nilai – nilai integritas dan etika sesuai dengan budaya kerja *great, learn, advice, experience, yes* dimana terdapat unsur etika dalam bekerja, yang mana dalam bergerak dibidangnya didukung oleh karyawan yang memiliki kompetensi dalam masing – masing *Job desk* dengan fungsi tugasnya masing –masing namun saling berhubungan dengan satu tujuan perusahaan.

”Apakah perekrutan tenaga kerja sudah sesuai dengan SOP?”

Perusahaan merekrut karyawan yang kompeten sesuai dengan kualifikasi kebutuhan tenaga kerja, dengan pengelolaan sumber daya manusia yang baik akan menghasilkan output yang baik juga.

Struktur organisasi perusahaan memiliki *Standar Operating Procedur* (SOP) yang harus dijalankan oleh setiap karyawan di perusahaan. SOP yang dijalankan sesuai dengan masing-masing bagian, karena *Job Description* tiap bagian berbeda.

#### 4.2.2 Penilaian Resiko (*Risk Assessment*)

”Apakah prosedur Pengendalian Internal Piutang yang ada telah dilaksanakan dengan baik?”

PT. Mitra Gemilang Inti Perkasa memiliki kebijakan manajemen dalam mengatasi maupun mengantisipasi adanya *fraud* dan menghindari resiko terjadinya piutang yang terlewat dalam pencatatan, untuk mengantisipasi adanya resiko kerugian piutang yang mengakibatkan adanya tagihan. PT. Mitra Gemilang Inti Perkasa mengkonfirmasi piutang ke *customer* dengan cara penagihan penagihan piutang yang dilakukan oleh bagian *AR collection* menggunakan email ataupun telepon sesuai dengan jatuh tempo invoice yaitu 30 hari termin, kemudian juga memperhatikan *aging invoice* dan melakukan *suspend* jika tidak ada kejelasan pembayaran. PT. Mitra Gemilang Inti Perkasa melakukan *assessment* layak atau tidak layak dari internal auditor dengan cara devisi sales memberikan *quotation sheet* atas sebuah proyek atau *purchase order*. Hal tersebut dilakukan sebagai bentuk pengurangan resiko adanya ketidakmampuan pelanggan dalam membayar hutang.

#### 4.2.3 Aktivitas Pengendalian (*Control Activities*)

”Apakah masing-masing pegawai bagian piutang memahami tugasnya?”

Aktivitas pengendalian piutang PT. Mitra Gemilang Inti Perkasa terbagi menjadi beberapa yaitu:

- a. Pemisahan Tugas yang memadai seorang karyawan dalam perusahaan PT. Mitra Gemilang Inti Perkasa tidak diberi tanggung jawab atau tugas terlalu banyak, dan tidak boleh berada dalam posisi untuk melaksanakan dan menyembunyikan kecurangan dan kesalahan. Berikut bagian Penagihan dan Administrasi dengan tugasnya masing-masing yaitu:

1. Bagian Penagihan

Bagian (penagihan) AR *Collection* melakukan penagihan piutang pada penjualan yang dilakukan secara kredit.

2. Bagian Administrasi

Bagian kasir bertugas menerima setoran penjualan semua sales dan bagian pengiriman, melaporkan semua hasil penjualan kepada departemen keuangan pusat dan menyetorkan uang hasil penjualan ke bank.

Administrasi Penjualan berfungsi dan bertugas menerima order penjualan dari sales, membuat faktur penjualan, menginput semua data penjualan per sales dan per produk dan melaporkan semua data penjualan baik yang sudah terkirim, batal maupun yang masih pending kepada departemen keuangan pusat.

Administrasi Piutang/kredit bertugas membuat dan memeriksa status pelanggan, bertanggung jawab dalam hal

piutang yang sudah jatuh tempo untuk segera ditagih oleh sales masing-masing prinsipal dan wajib melaporkan data piutang pelanggan kepada Departemen keuangan Pusat.

”Apakah ada otorisasi transaksi dalam bagian persetujuan kredit?”

- b. Aktivitas Persetujuan kredit diajukan oleh bagian *Account Receivable Officer* kepada tim Analisa Hutang Piutang PT. Mitra Gemilang Inti Perkasa dan setelah di dianalisa oleh tim Analisa Hutang Piutang akan diserahkan ke tim penagihan pusat sebagai eksekusi *approval Purchase Order* dengan skema kredit.
- c. Aktivitas Rekonsiliasi, Rekonsiliasi atas tagihan yang Outstanding di dalam *data base* Aging piutang PT. Mitra Gemilang Inti Perkasa dilakukan oleh petugas *Account Receivable Officer* Plant maupun proyek dengan mengirimkan surat konfirmasi piutang setiap awal bulan.
- d. Karyawan yang kompeten, Dalam perekrutan tenaga kerja dibidang piutang bagian SDM dan umum menyeleksi sesuai dengan calon tenaga kerja berpendidikan akuntansi dengan skill komputerisasi yang mahir terutama pengelolaan data base keuangan.

#### **4.2.4 Informasi dan Komunikasi (*Information and Comunication*)**

”Apakah alat-alat kerja yang ada sudah memadai?”



Pada PT. Mitra Gemilang Inti Perkasa Informasi dan Komunikasi sudah berjalan dengan efektif hal ini dikarenakan sarana dan prasarana komputerisasi maupun inventarisasi telepon sudah disediakan perusahaan, Data piutang dan operasional piutang dapat diakses dengan mudah menggunakan computer maupun ponsel genggam.

”Apakah ada software untuk mengontrol transaksi piutang ?”

PT. Mitra Gemilang Inti Perkasa yang menggunakan program *Sunfis Erp*. Dimana user bisa mengelola dan memverifikasi data secara online dengan menggunakan ponsel genggam maupun laptop. Komunikasi antar bagian fungsi terkait sudah berjalan dengan efektif dari mulai pengajuan kredit sampai dengan verifikasi pembayaran dan kontrol tagihan komunikasi berjalan searah ke atas maupun kebawah.

Informasi dan Komunikasi PT. Mitra Gemilang Inti Perkasa berjalan dengan baik dilihat dari segi sarana komputerisasi, Sistem pengelola *data base* piutang maupun dari segi komunikasi searah, Program *Sunfish Erp* sebagai program pengelola piutang dapat diakses dimana saja dengan mudah sehingga user dapat mengontrol tagihan secara efektif, dalam segi komunikasi kontrol tagihan sudah berjalan dengan baik dengan dilakukan rapat Internal plant maupun rapat dengan penagihan pusat setiap bulan, hal ini menjadikan data piutang terkawal dengan baik.

#### 4.2.5 Aktivitas Pemantauan (*Monitoring Activities*)

” Apakah ada pembagian tugas dan wewenang pada bagian yang terlibat dalam pengelolaan piutang?”

Pada PT. Mitra Gemilang Inti Perkasa pengawasan dilakukan oleh semua bagian fungsi unit kerja, termonitor secara langsung oleh bagian terkait, pada divisi piutang tagihan dikontrol langsung oleh penagihan pusat area, unit – unit terkait dari aktivitas pengendalian terkontrol langsung masing-masing divisi seperti komputerisasi dikontrol dalam bagian TIK, dan operasional manufaktur oleh divisi operasional.

Menjelaskan penjualan tunai maupun kredit dan semua mutasi yang berkaitan dengan piutang dari mulai penerimaan uang tunai bagi pelanggan tunai di catat secara sistem dan manual kedalam buku ekspedisi penerimaan uang tunai. Pada transaksi penjualan kredit termonitor manual status faktur yang dientri kedalam program *Sunfish Erp* maupun buku manual.

Kurangnya pemantauan dan pengawasan yang dilakukan oleh PT. Mitra Gemilang Inti Perkasa berkaitan dengan piutang, melibatkan unit -unit terkait yang bertugas dalam persetujuan kredit. Proses pengawasan dan pemantauan dilakukan oleh tiap-tiap personil dalam setiap bagian yaitu bagian Analisa Hutang Piutang, Bagian Penagihan, Bagian Akuntansi. Yang memiliki tujuan yang sama dalam pemantauan mutasi piutang PT. Mitra Gemilang Inti Perkasa,

namun Aktivitas Pemantaun kurang baik dibagian Analisa Hutang Piutang bagian penagihan yang belum terkendali adanya penyelewangan tugas.

#### 4.3. Pembahasan

Berdasarkan hasil dari analisis data pada penelitian yang dilakukan, dimana manajemen perusahaan sudah menerapkan konsep dan prinsip-prinsip pengendalian internal dengan metode COSO, dan terdapat beberapa prosedur yang menggambarkan konsep pengendalian internal. Penerapan Pengendalian Internal Piutang pada PT. Mitra Gemilang Inti Perkasa kurang berjalan dengan baik Hal ini ditunjukkan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Lingkungan Pengendalian**

<b>Prosedur Pengendalian Internal</b>	<b>Pengendalian Internal Piutang yang berjalan di PT. Mitra Gemilang Inti Perkasa.</b>	<b>Pengendalian Internal Versi COSO</b>	<b>Keterangan</b>
Integritas dan nilai-nilai etika yang tertanam dalam budaya organisasi.	PT. Mitra Gemilang Inti Perkasa sangat menjunjung tinggi integritas dan etika, dengan melaksanakan budaya kerja <i>great, learn, advice, experience, yes</i> yaitu salam/sapa, mempelajari, menasehati,	Perusahaan menunjukkan komitmen terhadap integritas dan nilai etika dengan memberikan standar perilaku dalam pelayanan konsumen, mengomunikasikan kepada seluruh karyawan serta menindaklanjuti	Sesuai

	menceritakan, iya. Dengan melaksanakan yang sudah diterapkan oleh tenaga kerja <i>Account Receivable Officer</i> secara jujur sehingga memberikan pelayanan terbaik kepada semua konsumen PT. Mitra Gemilang Inti Perkasa.	pelanggaran secara tegas.	
Komitmen terhadap Kompetensi	PT. Mitra Gemilang Inti Perkasa dalam melakukan perekrutan sudah sesuai dengan Standart Operasional Prosedur khususnya tenaga kerja yang berhubungan dengan pengolahan piutang, dimana karyawan dilatih dan dibimbing dengan benar.	Komitmen terhadap kompetensi mencakup pertimbangan manajemen mengenai pengetahuan dan keahlian mengolah data base keuangan yang diperlukan dan bauran dari pelatihan dan pengalaman dalam bidang Akuntansi pada divisi keuangan yang diperlukan untuk mengembangkan kompetensi tersebut.	Sesuai
Struktur Organisasi	Struktur organisasi PT. Mitra Gemilang Inti Perkasa dan pembagian	Struktur organisasi dalam menentukan garis-garis tanggung	Sesuai

---

fungsinya mempunyai pembagian tugas dan wewenang dalam bentuk <i>Job</i> <i>Description</i> .	jawab dan kewenangan yang ada agar lebih fokus dan terarah.
---	---

---

Sumber: Data diolah, 2023

Dari hasil tabel 4.1 diatas mengenai Lingkungan Pengendalian menggunakan Metode COSO sudah sesuai semua dengan prosedur yang berlaku dimana untuk integritas dan nilai-nilai etika adalah produk standar etika dan perilaku entitas, serta bagaimana standar yang dikomunikasikan dalam praktik sudah diterapkan oleh PT. Mitra Gemilang Inti Perkasa, komitmen terhadap kompetensi adalah pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas, Standar Operasional Prosedur dimana karyawan dilatih & dibimbing dengan benar dan untuk struktur organisasi menentukan garis-garis tanggung jawab dan kewenangan yang ada, PT. Mitra Gemilang Inti Perkasa mempunyai pembagian tugas dan wewenang dalam bentuk *Job Description*. Dapat disimpulkan bahwa Lingkungan Pengendalian dengan Metode COSO sudah sesuai semua.

Tabel 4.2 Penilaian Resiko

<b>Prosedur Pengendalian Internal</b>	<b>Pengendalian Internal Piutang yang berjalan di PT. Mitra Gemilang Inti Perkasa</b>	<b>Pengendalian Internal Versi COSO</b>	<b>Keterangan</b>
Penilaian Risiko	PT. Mitra Gemilang Inti Perkasa sudah memiliki langkah yang efektif dalam kegiatan penagihan selalu mengusahakan untuk melakukan penagihan aktif dan melakukan reminder ke customer jika sudah jatuh tempo.	Penilaian Risiko kegiatan yang dilakukan oleh manajemen dalam mengidentifikasi dan menganalisis risiko yang menghambat perusahaan dalam mencapai tujuannya.	Sesuai

Sumber: Data diolah, 2023

Dari hasil tabel 4.2 diatas mengenai Penilaian Resiko mencakup penilaian resiko disemua aspek organisasi dan penentuan kekuatan organisasi melalui evaluasi resiko, PT. Mitra Gemilang Inti Perkasa sudah memiliki langkah yang efektif dalam kegiatan penagihan ke customernya dengan melakukan *suspend* jika tidak ada kejelasan pembayaran atau tidak ada *payment plan*. Dapat disimpulkan bahwa Penilaian Resiko dengan Metode COSO sudah sesuai.

**Tabel 4.3 Aktivitas Pengendalian**

<b>Prosedur Pengendalian Internal</b>	<b>Pengendalian Internal Piutang yang berjalan di PT. Mitra Gemilang Inti Perkasa</b>	<b>Pengendalian Internal Versi COSO</b>	<b>Keterangan</b>
Pemisahan Tugas yang Memadai	Perusahaan PT. Mitra Gemilang Inti Perkasa telah menerapkan pemisahan fungsi akuntansi dengan fungsi penagihan piutang usaha.	Pemisahan tugas yang memadai mempunyai pedoman terpisah antara bagian penagihan, Administrasi, dan verifikasi pembayaran.	Sesuai
Otorisasi yang tepat atas transaksi dan aktivitas	Otorisasi kredit calon pelanggan kredit PT. Mitra Gemilang Inti Perkasa diajukan oleh petugas Account Receivable Officer di analisa oleh tim Analisa Hutang Piutang dan di Approvel oleh penagihan pusat.	Otorisasi yang tepat atas transaksi dan aktivitas, manajemen menyusun otorisasi umum bagi perusahaan untuk ditaati oleh karyawan. Kebijakan otorisasi harus dibuat oleh pimpinan manajemen.	Sesuai
Rekonsiliasi Piutang	Proses rekonsiliasi piutang sudah dilakukan secara periode oleh petugas ARO plant.	Rekonsiliasi data dilakukan oleh pihak yang berwenang oleh petugas piutang.	
Rekonsiliasi data dilakukan oleh pihak yang	PT. Mitra Gemilang Inti Perkasa dalam perekrutan tenaga piutang melalui seleksi	Prestasi kerja oleh tenaga kerja yang kompeten.	Sesuai

---

berwenang yang ketat dengan  
oleh petugas pendidikan Akuntansi.  
piutang.

---

Sumber: Data diolah, 2023

Dari hasil tabel 4.3 diatas mengenai Aktivitas Pengendalian menggunakan Metode COSO sudah sesuai semua dengan prosedur yang berlaku dimana untuk Pemisahan tugas yang memadai dalam pengendalian internal yang baik hendaknya menghendaki bahwa tidak ada seorang karyawan yang diberi terlalu banyak tanggung jawab atau tugas, dalam Perusahaan PT. Mitra Gemilang Inti Perkasa telah menerapkan pemisahan fungsi akuntansi dengan fungsi penagihan piutang usaha, Otorisasi yang tepat atas transaksi dan aktifitas yang memadai pada dasarnya karyawan perusahaan melaksanakan tugas dan membuat berbagai keputusan yang mempengaruhi aktiva perusahaan, calon pelanggan PT. Mitra Gemilang Inti Perkasa diajukan oleh petugas Account Receivable Officer dianalisa oleh tim Analisa Hutang Piutang dan di Approvel oleh penagihan pusat, untuk Rekonsiliasi Piutang sudah dilakukan secara periode oleh petugas ARO plant, PT. Mitra Gemilang Inti Perkasa dalam perekrutan tenaga piutang melalui seleksi yang ketat dengan pendidikan akuntansi. Dapat disimpulkan bahwa Aktivitas Pengendalian dengan Metode COSO sudah sesuai semua.



Tabel 4.4 Informasi dan Komunikasi

<b>Prosedur Pengendalian Internal</b>	<b>Pengendalian Internal</b>	<b>Pengendalian Internal Versi COSO</b>	<b>Keterangan</b>
Informasi dan komunikasi	Pengolahan <i>data base</i> Piutang sudah dilakukan dengan komputerasi yang efektif menggunakan program <i>Sunfish Erp</i> . Yang bisa diakses menggunakan telepon genggam sehingga kontrol dan pengendalian lebih cepat dan akurat.	Informasi dan komunikasi dengan mengkomunikasikan informasi dan tanggung jawab mendukung fungsi pengendalian internal.	Sesuai

Sumber: Data diolah, 2023

Dari hasil tabel 4.4 diatas tujuan mengenai Informasi dan Komunikasi untuk memulai, mencatat dan melaporkan transaksi yang dilakukan oleh entitas itu serta mempertahankan akuntabilitas aktiva terkait. PT. Mitra Gemilang Inti Perkasa sudah sesuai dengan prosdur yang berlaku pada COSO yang dimana Pengolahan *data base* piutang sudah dilakukan dengan efektif menggunakan program *Sunfish Erp*, yang bisa diakses menggunakan telepon genggam sehingga lebih akurat. Dapat disimpulkam bahwa Informasi dan Komunikasi dengan Metode COSO sudah sesuai semua.

Tabel 4.5 Aktivitas Pemantauan

<b>Prosedur Pengendalian Internal</b>	<b>Pengendalian Internal Piutang yang berjalan di PT. Mitra Gemilang Inti Perkasa</b>	<b>Pengendalian Internal Versi COSO</b>	<b>Keterangan</b>
Pengawasan	PT. Mitra Gemilang Inti Perkasa kurangnya pengawasan oleh divisi Analisa Hutang Piutang bagian penagihan yang belum terkendali dikarenakan penyelewangan tugas.	Pengawasan berkaitan dengan pengendalian Piutang secara berkelanjutan oleh manajemen bahwa pengendalian itu telah beroperasi seperti yang diharapkan.	Belum sesuai

Sumber: Data diolah, 2023

Dari hasil tabel 4.5 diatas mengenai Aktifitas Pemantauan adalah proses penilaian kualitas kerja struktur pengendalian internal pada bagian pengawasan di PT. Mitra Gemilang Inti Perkasa belum sesuai dengan prosedur yang berlaku pada COSO dikarenakan kurangnya pengawasan oleh divisi Analisa Hutang Piutang bagian penagihan yang belum terkendali menyebabkan adanya penyelewangan tugas yang memungkinkan terjadinya penyimpangan kesalahan dan penyelewangan contohnya *AR Collection* yang lalai dengan tugas yang seharusnya menerbitkan dan mengirim invoice sesuai dengan waktu jatuh tempo kepada pelanggan dengan menggunakan email telepon bahkan WA setiap hari sesuai dengan jatuh tempo *invoice* yaitu 30 termin, kemudian juga memperhatikan

*aging invoice* dan melakukan suspend jika tidak ada kejelasan pembayaran. Dan kurangnya kecekatan dalam menangani proses penagihan piutang dari banyaknya piutang yang sudah nunggak berbulan-bulan tidak segera di *follow-up* dan dipecahkan masalah ataupun komplek dari pihak customer. Maka dari itu perlu adanya evaluasi perperiode invoice dan evaluasi pada *AR Collection* agar kedepannya dapat memperbaiki kinerjanya sesuai dengan *Job Description*.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa Sistem Pengendalian Internal Piutang PT. Mitra Gemilang Inti Perkasa belum sesuai dengan COSO dikarenakan dari segi Aktifitas Pemantauan dibagian analisa hutang piutang bagian penagihan terjadinya penyelewangan tugas dan bagian komponen metode COSO lainnya sudah sesuai mencakup Lingkungan Pengendalian dengan integritas dan nilai-nilai etika, komitmen terhadap kompetensi, dan struktur organisasi. Penilaian resiko mencakup penilaian resiko disemua aspek organisasi dan penentuan kekuatan organisasi melalui evaluasi resiko. Aktifitas pengendalian mencakup pemisahan tugas yang memadai, otorisasi yang tepat atas transaksi dan aktifitas, rekonsiliasi piutang dan tenaga kerja yang kompeten. Dan Informasi dan Komunikasi.

#### 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian di atas maka peneliti memberikan saran atau masukan sebagai berikut:

1. Bagi PT. Mitra Geemilang Inti Perkasa pihak perusahaan disarankan memberikan reward atas pencapaian *Inflow* atas penarikan piutang dengan formula disesuaikan atas besarnya *Inflow* yang telah dicapai oleh petugas *Account receivable Officer* dan ARO plant, Sehingga akan menaikkan semangat kerja pada tenaga kerja. Jika memungkinkan

sebaiknya proses otorisasi kredit lebih dipersingkat dengan tanpa mengurangi fungsi – fungsi pengendalian Internal piutang demi melakukan pelayanan pelanggan dan memperlancar kegiatan operasional dengan cara memangkas beberapa tahapan-tahapan proses verifikasi tanpa mengurangi fungsi intinya.

2. Disarankan bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti pada PT. Mitra Gemilang Inti Perkasa untuk lebih kritis dalam membaca kondisi perusahaan dalam menerapkan Sistem pengendalian internal piutang PT. Mitra Gemilang Inti Perkasa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, Nurul, & Prihanisetyo, Adi. (2023). Analisis sistem pengendalian internal menggunakan pendekatan committee of sponsoring organization of treadway commission (COSO) pada piutang usaha untuk mengurangi risiko piutang tak tertagih (studi kasus pada PT. XYZ Balikpapan). *Jurnal Akuntansi Manajemen Madani (JAMM)*, 9(1), 54–74.
- Baridwan, Zaki. (2012). *Sistem Akuntansi (Penyusunan Prosedur dan Metode)*. Yogyakarta: BPFE.
- Basuki, Mirza Amalia. (2022). Analisis Pengendalian Intern Piutang Usaha Pada PT. Adira Finance Cabang Bandung. *Jurnal Sekretaris & Administrasi Bisnis (JSAB)*, 6(2), 82–89.
- COSO. (2013). Committee of Sponsoring Organization of the Treadway Commission Internal Control-Integrated Framework. Retrieved March 13, 2023, from [www.coso.org](http://www.coso.org)
- Fajar, Ibnu, & Rusmana, Oman. (2018). Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Internal BRI Dengan COSO Framework. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi (JEBA)*, 20, 04.
- Hall, James A. (2015). *Sistem Informasi. Buku Satu*. Jakarta: Salemba Empat.
- Harianda, Rizki. (2021). *Analisis Sistem Pengendalian Intern Piutang Usaha Pada PT. Bahana Karya Agung*. Universitas Lancang Kuning Pekanbaru.
- Khoiriawati, Novi, & Barokah, Zuni. (2019). Evaluasi Penerapan Pengendalian Internal atas Piutang (Studi pada PT X). *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 9(1), 83–92.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2014). *Intermediate Accounting: Second edition*. New York: John Willey & Sons, Inc.
- Mardatila, Ani. (2022). Tujuan Pengendalian Internal, Pengertian Beserta Komponennya. Retrieved March 13, 2023, from Merdeka/Jabar website: <https://www.merdeka.com/jabar/tujuan-pengendalian-internal-pengertian-beserta-komponennya-kln.html>
- Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi. Edisi Ke-4*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. (2017). *Sistem Akuntansi. Edisi 4*. Jakarta: Salemba Empat.

- Ningsih, Sri Yuli. (2018). *Analisis Sistem Pengendalian Piutang pada PT. RajaGrafindo Cabang Makassar*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Roosdianto, Muhammad. (2014). Perlakuan Akuntansi Piutang Usaha pada CV Hana Sejati Group Banjarmasin. *KINDAI*, 10(3), 195–208.
- Sambara, Thalia Amanda. (2018). *Analisis pengendalian internal atas persediaan barang dagang (studi kasus di PT. XYZ)*. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Sanyoto, Gondodiyoto. (2007). *Audit Sistem Informasi + Pendekatan CobIT. Edisi Revisi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Seftiani, Rizkiyannisa, & Retnowati, Yetik Fitri. (2021). Analisis Pengendalian Internal Piutang Dalam Meminimalisir Piutang Tak Tertagih Pada Stasiun TV XYZ. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(1), 116–129.
- Siadari, Coki. (2018). Sumber dan Jenis Data. Retrieved March 13, 2023, from <https://www.kumpulanpengertian.com/2018/11/pengertian-penelitian-kuantitatif.html?m=0>
- Smith, J. .., & Skousen, J. .. (1994). *Intermediate Accounting. Edisi 8. Diterjemahkan oleh Nugroho Widjajanto*. Jakarta: Erlangga.
- Soetedjo, Soengeng. (2012). *Akutansi Intermediate*. Surabaya: Airlangga.
- Soetedjo, Soengeng, & Sugianto, Ahmad. (2018). Penerapan COSO ERM Integrated Framework dalam Mendukung Audit Forensik Untuk Menanggulangi Tindakan Kecurangan. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 2(2), 262–274.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tuanakotta, Theodorus M. (2015). *Audit Kontemporer*. Jakarta: Salemba Empat.
- Warren, Reeve, & Fees. (2002). *Accounting. Twentieth edition*. New York: South Western Publishing Co.
- Yoaniza, Riza. (2018). *Sistem Pengendalian Internal Penerimaan Kas atas PAS Bandara pada PT Angkasa Pura 1 Bandara Adisutjipto Yogyakarta*. Yogyakarta.



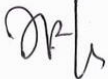





# LAMPIRAN



## Lampiran 1 Kartu Bimbingan Tugas Akhir Pembimbing 1

**KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR**

Nama : Sri Kusofu aeni  
 NIM : 1903100210  
 Program Studi : D3 Akuntansi  
 Judul Tugas Akhir : Analisis Sistem Pengendalian Puktang dengan metode  
 cso pada PT. Mitra Gemilang Inti Perkasa  
 Pembimbing I : Ibu Pith Sri Haryanti SE.MM

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	Jumlat 12 Mei 23	Bimbingan Proposal tugas akhir - Revisi judul (penambahan subkul) - Penulisan tugas akhir - Revisi tabel & kerangka berpikir	
2.	Selasa, 16 Mei 23	Bimbingan Proposal tugas akhir - Revisi Isi dari proposal.	
3.	Rabu, 20 Mei 23	Acc proposal tugas akhir	
4.	Selasa, 13 Juni 23	Bimbingan tugas akhir - Revisi penulisan typo dan isi dari tugas akhir	
5.	Jumlat 23 Juni 23	Revisi TA	
6.	Sabtu, 24 Juni 23	Revisi TA	
7.	Kamis, 6 Juli 23	Revisi TA	
8.	13/7. 2023	Acc TA	

**Catatan:** Konsultasi dengan Dosen Pembimbing masing-masing minimal 8 kali bimbingan.

## Lampiran 2 Kartu Bimbingan Tugas Akhir Pembimbing 2

**KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR**

Nama : Siti Kurohul deni  
 NIM : 19032008  
 Program Studi : D 3 Akuntansi  
 Judul Tugas Akhir : Analisis Sistem Pengendalian Internal piutang dengan metode COSO pada PT. Mitra Sejahtera Anti Perkasa  
 Pembimbing II : Fitri Amulyah SS.M.Ak.Ak

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	Rabu, 10 Mei 23	Bimbingan proposal tugas akhir - Revisi penulisan dan isi dari proposal tugas akhir (kerangka bertitik, tabel)	
2.	Senin, 15 Mei 23	Bimbingan proposal tugas akhir - Revisi penulisan & metode penelitian (jaga urutan dari penelitian list)	
3.	Senin, 29 Mei 23	Bimbingan proposal tugas akhir - Revisi kerangka bertitik disimpulkan dan Timbulan pustaka bagian penulisan	
4.	Rabu, 31 Mei 23	Acu Proposal tugas akhir	
5.	Rabu, 7 Juni 23	Bimbingan tugas akhir - Revisi isi dari abstrak, kerangka bertitik & bab 1 isi dari penelitian sb	
6.	Senin, 23 Juni 23	Revisi TA penulisan & isi	
7.	Senin, 26 Juni 23	Revisi TA penulisan & isi	
8.	Kamis, 6 Juli 23	Revisi TA penulisan & isi	
9.	19/07 23		

**Catatan:** Konsultasi dengan Dosen Pembimbing masing-masing minimal 8 kali bimbingan.